

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Terori

a. Theory of Planned Behavior (TPB)

Seperti halnya dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)* di dasarkan pada asumsi bahwa orang umumnya berperilaku rasional atau masuk akal: bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara implisit atau langsung mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.¹ *Theory Planned Behaviour (TPB)* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of Planned Behavior (TPB)* memiliki keunggulan dibandingkan dengan teori pendahulunya, *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu kemampuan teori perilaku perencanaan untuk menganalisis situasi dimana individu tidak memiliki kendali apa yang dilakukan. Dalam situasi dimana tidak ada kontrol sumber daya yang dibutuhkan, pengetahuan dan peluang yang tersedia, teori ini dapat menganalisis kondisi tersebut dibandingkan dengan teori tindakan penalaran. Inti dari *The Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.²

TPB merupakan suatu teori terapan yang telah sukses digunakan dalam sebuah penelitian di bidang perilaku manusia. Dalam dua dekade terakhir, teori ini telah diterapkan secara lebih luas dalam menduga minat seseorang yang akan mempengaruhi perilaku atau tindakannya. Teori ini awalnya dinamai *theory of Reasoned Action (TRA)*, dikembangkan tahun 1967, selanjutnya teori tersebut direvisi dan diperluas oleh Icak Ajzen dan Martin Fishbein. Mulai tahun 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengena. Pada tahun 1988 ini ditambahkan pada model *reasoned action* yang sudah ada dan kemudian dinamai *Theory of Planned Behaviour (TPB)* untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein melalui penelitian-penelitian mereka dengan menggunakan TRA.³

¹ I Ajzen, *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*, UK Higher Education OUP Psychology Psychology (McGraw-Hill Education, 2005).

² Agus Wahyudi and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020', 3.April (2022), 1–14.

³ Mahyarni, 'Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behaviour (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)', 13–23.

Menurut Ajzen dan Fishbein minat seseorang dipengaruhi oleh sikap dan norma-norma subjektif. TPB menjelaskan faktor-faktor penentu perilaku sadar manusia. Menurut teori ini, perilaku seseorang ditentukan oleh minatnya untuk berperilaku. Minat berperilaku ditentukan oleh tiga variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma-norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian.⁴ Teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA diasumsikan manusia memiliki kendali atas perilakunya, sedangkan dalam *Throry of Planned Behavior* (TPB), manusia tidak sepenuhnya memiliki kendali atas perilakunya, oleh karenanya persepsi dan kendali atas perilaku merupakan variabel penting yang membedakan TRA dengan TPB. TRA menjelaskan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan berdampak pada tiga hal yaitu:

1. Perilaku tidak hanya dipengaruhi sikap umum, tetapi sikap yang lebih spesifik terhadap suatu objek
2. Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu
3. Sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subjektif membentuk niat untuk berperilaku

Mengacu pada *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* yang sama-sama dikembangkan oleh Ajzen. Hal ini di dasarkan pada model yang sama-sama menunjukkan arah hubungan antara sikap kepada minat kemudian dari sikap menuju perilaku.⁵

Nilai emas tidak pernah mengalami penyusutan dimana investasi emas ini banyak diminati masyarakat. Disini seseorang itu akan membeli emas, jika suatu saat harga emas itu naik kita bisa mendapat keuntungan dengan cara kita menjual emas yang kita miliki tersebut. Namun, bagi umat muslim tidak semua praktik investasi memenuhi syariat islam. Prinsip islam sangat tegas tidak diperbolehkan menggunakan prinsip riba, gharar dan maisir.

⁴ Jajuk Herawati, 'Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembelian Produk Secara Online Menggunakan Facebook Berdasarkan Technology Acceptance Model Dan Theory of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Yogyakarta)', *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16.1 (2019), 208–24.

⁵ Edy Yulianto, *Bisnis Online Dan E-Commerce Meneroka Kualitas Pelayanan Online Pada Pelanggan* (Malang: Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020).

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 268:⁶

الشَّيْطٰنُ يَٰعِدُّكُمُ ٱلْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِٱلْفَحْشَآءِ ۗ وَٱللَّهُ يَٰعِدُّكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ
وَٱللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Dari penggalan surat di atas dapat dimaknai bahwa pentingnya berinvestasi, dimana ayat tersebut menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan atau menginvestasikan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi. Orang yang memiliki kelebihan harta menafkahkan hartanya untuk kemaslahatan umat, semisal dapat diinvestasikan ke suatu lembaga keuangan syariah dan harta dari investasi uang itu akan disalurkan atau dikelola oleh pihak pengelola untuk mereka yang membutuhkan dana, sehingga terjadi perputaran uang antara orang yang kelebihan dana atau orang yang berinvestasi akan disalurkan kepada orang yang kekurangan harta atau orang yang membutuhkan dana.

b. *Financial Literacy*

Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentang suatu bidang kehidupannya atau keahliannya yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang sejahtera. Literasi atau bisa disebut dengan pengetahuan seseorang tentang suatu objek mempengaruhi persepsi dan preferensi seseorang terhadap objek tersebut. Definisi literasi keuangan itu berbeda-beda, diantaranya menurut Luardi dan Michell literasi keuangan merupakan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Danes dan Hira serta Chen dan Volpe menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan manajemen keuangan

⁶ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8,2 (2017), hal 337-373

(*financial literacy is money management knowledge*).⁷ Pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan objektif dan berbasis pengetahuan atau pengalaman dan penilaian (pengambilan keputusan berbasis pengetahuan). Pengetahuan objektif merupakan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang tentang suatu isu atau objek, dalam kaitannya dengan penelitian ini pengetahuan objektif adalah pengetahuan masyarakat tentang produk keuangan syariah atau *financial literacy* syariah.⁸

Financial literacy merupakan keterampilan menganalisis, mengelola membaca dan berkomunikasi tentang hal yang mempengaruhi kondisi ekonomi kesejahteraan sendiri. Hal itu termasuk kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pilihan manajemen keuangan, membahas keuangan dan merencanakan masa depan dan menanggapi kegiatan secara kompeten mempengaruhi kehidupan keputusan keuangan sehari-hari pengetahuan yang baik mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang baik juga begitu pun sebaliknya *financial literacy* yang buruk berdampak pada ketidakmampuan untuk merencanakan keuangan, sehingga cenderung mengambil keputusan yang kurang tepat.⁹ *Financial literacy* merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. *Financial literacy* adalah pemahaman umum tentang manajemen dan sikap keuangan, literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan untuk mencapai kekayaan. Singkatnya, literasi keuangan adalah pemahaman umum bahwa orang yang bekerja di bidang pengelolaan keuangan harus dimiliki untuk menjalani kehidupan yang sejahtera.¹⁰

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang produk dan layanan keuangan syariah serta mampu membedakan antara system perbankan konvensional dan system perbankan syariah. Pandangan ini pada akhirnya

⁷ Miftakhul Khasanah, 'Equivalence of Islamic Financial Literation Index with Islamic Financial Inclusion Index in The Islamic Banking Sector: A Case Study of DIY Society', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 255–82 <<https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3241>>.

⁸ Teuku Syifa and others, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh', 1.2 (1998), 141–52.

⁹ Wahyudi and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020', 3. April (2022), 1–14.

¹⁰ Rosalia Dalima Landang, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar" 2 (2021): 51–70.

mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, secara konseptual literasi keuangan Islam didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi, keterampilan dan menentukan sikapnya dalam mengelola sumberdaya keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, literasi keuangan Islam adalah perintah agama bagi setiap Muslim karena dapat memberikan efek tambahan dalam mencapai sebuah keberhasilan dunia akhirat. Prinsip keuangan syariah merupakan percaya pada persyaratan syariah, bebas dari transaksi ribawi, investasi illegal, transaksi yang mengandung gharar dan maysir.¹¹

Financial literacy menurut Robb dan Woodyard merupakan bagian dari pembelajaran manajemen keuangan dan perencanaan investasi agar seseorang bisa lebih fokus dan cerdas dalam mengambil keputusan keuangan setiap hari. *Financial literacy* yang cukup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya, seperti mengelola atau mengalokasikan urusan keuangan dengan baik. *Financial literacy* mencakup aspek-aspek yaitu uang dan transaksi, perencanaan dan manajemen keuangan, risiko dan keuntungan. Kemampuan tersebut menjadi aspek penting dalam menilai *financial literacy* seseorang.

Menurut Tandelilin ada alasan mengapa seseorang berinvestasi antara lain:¹²

1. Memiliki kehidupan yang lebih layak di masa depan. Orang yang bijak memikirkan standar hidupnya dari waktu ke waktu untuk meningkatkan tingkat pendapatannya saat ini atau setidaknya mencoba mencegahnya agar tidak jatuh di masa depan.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan berinvestasi dalam kepemilikan bisnis atau objek lain, seseorang dapat menghindari risiko penurunan nilai kekayaan atau asetnya karena inflasi.
3. Mendorong penghematan pajak. Beberapa negara memiliki kebijakan yang mendorong pertumbuhan investasi masyarakat dengan menawarkan insentif pajak kepada investor di sektor tertentu.

¹¹ Teuku Syifa and others, 'Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh', 1.2 (1998), 141–52.

¹² Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, 'Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu', 9 (2017), 3407–34.

Pada penelitian Chen dan Volpe, literasi keuangan (*financial literacy*) dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu sebagai berikut:¹³

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2. Pengelolaan kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Manajemen risiko

c. Persepsi Risiko

Risiko investasi dapat dikatakan sebagai kemungkinan adanya perbedaan tingkat pengembalian riil. Seseorang yang menggunakan atau memilih sesuatu mempertimbangkan kerugian dan keuntungan yang akan diterima nanti. Persepsi risiko terkait dengan pendapat atau pemahaman konsumen tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang mungkin timbul ketika melakukan suatu kegiatan.¹⁴

Risiko adalah bentuk kegagalan keuangan yang dialami selama investasi. Salah satu faktor yang ditakuti investor adalah risiko. Berinvestasi memiliki ciri bahwa jika ingin keuntungannya tinggi, risikonya juga akan tinggi. Oleh karena itu, jika investor menginginkan keuntungan yang tinggi juga harus siap menerima risiko yang tinggi. Risiko investasi mengacu pada ketidakpastian kemungkinan kerugian. Dengan ketidakpastian tersebut, investor menerima keuntungan masa depan yang belum diketahui nilainya. Ada keterkaitan yang kuat antara pengembalian investasi dan risiko. Jadi ketika seseorang berinvestasi, maka tidak hanya mempertimbangkan keuntungannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dicapai di masa depan.¹⁵

Persepsi merupakan proses dimana seseorang memahami informasi dan mengklarifikasi pandangan seseorang tentang ketidakpastian berdasarkan informasi dari lingkungan mereka. Terdapat beberapa risiko yang terkait dengan investasi, yaitu risiko keuangan (*financial risk*) dimana perusahaan tidak mampu membayar dividen kepada investor, kemudian risiko pasar (*market*

¹³ Dwi Latifiana, 'Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)', 2016, 1-7.

¹⁴ Naufal, Motivasi Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal, (2021, 523-532).

¹⁵ Ari Sulistyowati et al., "Pengaruh Financial Literacy, Return Dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam Di Kota Bekasi" 8, no. 02 (2022): 2253-60.

risk) ini disebabkan oleh pasar yang tidak stabil akibat inflasi dan ekonomi global dan risiko psikologis perubahan harga pasar.¹⁶

Adapun indikator yang digunakan dalam persepsi risiko sebagai berikut:¹⁷

1. Risiko financial
2. Risiko fisik
3. Risiko kinerja
4. Risiko sosial
5. Risiko waktu

d. Pendapatan

Pendapatan adalah ukuran kesejahteraan seseorang atau masyarakat sedemikian rupa sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan perkembangan ekonomi masyarakat. Indikator pendapatan menurut Siregar & Ritonga yaitu pendapatan finansial merupakan semua pendapatan keuangan yang teratur dan biasanya diterima sebagai kompensasi atau hadiah. Pendapatan berupa barang merupakan upah dan pembayaran bonus yang ditentukan dalam bentuk beras, perawatan, transportasi, akomodasi dan kreasi. Indikator pendapatan menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber yang terbesar adalah gaji. Sedangkan indikator pendapatan merupakan total pendapatan bersama pasangan sebelum pajak penghasilan, dengan memperhitungkan pendapatan dari semua sumber, termasuk pekerjaan, bonus, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi dan semua uang lain yang dapat diterima.¹⁸

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari kegiatan dan hasil usahanya. Pada dasarnya pendapatan atau sering disebut dengan penghasilan merupakan hasil pengorbanan dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berinvestasi pada sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih berbagai investasi pada umumnya seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah dan masih banyak lainnya. *Personal income*

¹⁶ Nuratiran Lailina et a., 'Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Di Pegadaian', 11.11 (2022), 36–45.

¹⁷ Tri Rahayu Ramadani and others, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19', 6 (2022), 1–7.

¹⁸ Rosalia Dalima Landang, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar."

adalah total pendapatan tahunan seseorang dari gaji, usaha bisnis dan berbagai investasi. Penghasilan merupakan penghasilan seseorang sebelum pajak. Pendapatan merupakan indikator yang baik, meskipun tidak sempurna, untuk permintaan konsumen di masa depan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka seseorang tersebut semakin berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan dana melalui pengetahuan keuangan.

Pendapatan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga pendapatan seseorang mencerminkan perkembangan ekonomi masyarakat. Penghasilan seseorang sebagian besar tergantung pada pekerjaan yang dilakukan di sektor jasa atau produksi, serta waktu yang dihabiskan dalam bekerja, tingkat pendapatan per jam yang diterima. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima selama jangka waktu tertentu, berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya pekerjaan. Seseorang dengan pendapatan lebih tinggi mungkin menunjukkan manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab karena sumber daya keuangan yang tersedia memungkinkan mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab. Seseorang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab karena sumber daya keuangan yang tersedia memberikan peluang untuk tindakan yang bertanggung jawab.¹⁹

Ada tiga kategori pendapatan yaitu:²⁰

1. Penghasilan berupa uang. Semua penghasilan yang diterima dalam bentuk uang yang sifatnya teratur dan biasanya diterima sebagai imbalan.
2. Pendapatan berupa barang. Segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah semua pendapatan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Adapun indikator pendapatan sebagai berikut:²¹

¹⁹ Baiq Fitri Arianti, 'Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening The Effect Income And Behavior On Financial Literacy', 10.1 (2020), 13–36.

²⁰ Suparyanto, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga Indonesia*, 2016.

1. Pendapatan penghasilan tetap
2. Pendapatan penghasilan tidak tetap
3. Pendapatan dari usaha lain

e. Minat Investasi

Minat dapat diartikan berbeda-beda, minat merupakan kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, lebih perhatian dan juga kesenangan yang membuat seseorang lebih aktif dalam melakukan hal tersebut.²² Minat juga merupakan perasaan menyukai dan mencintai sesuatu atau kegiatan tanpa yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan menerima hubungan antara diri sendiri dan seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar pula minatnya.²³

Berinvestasi adalah salah satu yang dapat seseorang ambil menuju kehidupan yang lebih baik. Berinvestasi dimulai dengan menetapkan tujuan investasi utama, setelah itu mengukur besarnya keuntungan dan kerugian. Kegiatan investasi dapat dilakukan dengan instrument yang tepat dan mencapai hasil yang diharapkan. Investasi adalah penundaan konsumsi dari masa kini ke masa depan dengan risiko ketidakpastian. Oleh karena itu, diperlukan kompensasi atas penundaan tersebut yang disebut keuntungan dari investasi.²⁴

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) investasi adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk memperoleh aset atau membeli saham dan surat berharga lainnya dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan.²⁵ Investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh pendapatan di masa depan. Investasi berkaitan berbagai aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset tetap (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan aset keuangan (deposito, saham dan reksa dana). Sedangkan minat berinvestasi sendiri merupakan

²¹ Juli Dwina, Puspita Sari, and Sayyidah Azzafira, 'Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas Di Pegadaian Syariah', 6.2 (2021), 95–117.

²² Zhanta Al Bayan, *Muda Berkarya* (Elex Media Komputindo, 2015).

²³ Nikolaus Anggal, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda* (STKPK Bina Insan Samarinda, 2021).

²⁴ Lailatul Maghfiroh, 'Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Instrumen Investasi Tabungan Emas Di PT Pegadaian (Persero) Cabang Jombang', 1.1 (2019), 173–85.

²⁵ OJK, 'Pengelolaan Investasi Pasar Modal', 2017.

keinginan atau hasrat yang kuat dari seseorang untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan berinvestasi sampai pada tahap mempraktikkannya (berinvestasi). Minat investasi merupakan keinginan, kecenderungan, minat atau keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi dengan rasa senang berinvestasi pada satu atau lebih aset yang dimiliki saat ini dengan harapan keuntungan di masa mendatang.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi menurut Daniel Rditya, yaitu:²⁷

1. *Neutral information* adalah informasi eksternal yang memberikan informasi tambahan agar informasi tersebut lebih mudah diakses oleh calon investor.
2. *Peronal financial needs* adalah data pribadi yang diperoleh investor selama terlibat dalam dunia investasi dan dapat menjadi semacam pedoman bagi investor untuk melakukan investasi selanjutnya.
3. *Self image atau firm image concudence* adalah informasi yang berkaitan dengan penilaian citra perusahaan.
4. *Social relevance* adalah informasi tentang posisi saham perusahaan di pasar saham, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan bidang kegiatan perusahaan, domestik atau internasional.
5. *Classic* adalah kemampuan investor untuk menentukan kriteria perilaku ekonomi.
6. *Profesional recommendation* adalah pendapat, saran atau rekomendasi dari pihak, saran atau rekomendasi dari pihak, profesional atau pakar di bidang investasi.

Adapun indikator yang digunakan dalam minat sebagai berikut:²⁸

1. Minat transaksional
2. Minat referensial
3. Minat preferensial
4. Minat eksploratif

²⁶ Wandu Gunawan, Dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung” 19, no. 2 (2021).

²⁷ Rachi Titi Ramadhani Sari, ‘Pengaruh Ekspektasi Return, Perepsi terhadap Risiko dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Generasi Milenial, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 10, 1 (2021), Hal 6-18.

²⁸ Juli Dwina, Puspita Sari, and Sayyidah Azzafira, ‘Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas Di Pegadaian Syariah’, 6.2 (2021), 95–117.

f. Tabungan Emas

Tabungan emas merupakan layanan jual beli emas yang terjangkau dengan opsi penyimpanan. Layanan ini menawarkan peluang kepada masyarakat untuk berinvestasi emas. Bagi yang belum punya uang untuk berinvestasi beli emas kini bisa ikut program menabung emas di Pegadaian Syariah. Pegadaian ini sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menghasilkan produk mencari orang yang mau menabung emas. Produk ini bernama tabungan emas, layanan ini memberikan kemudahan masyarakat untuk memulai berinvestasi melalui tabungan emas.²⁹

Tabungan emas adalah layanan tabungan yang terjangkau. Layanan ini memudahkan masyarakat umum untuk berinvestasi emas. Tabungan emas merupakan pengaturan investasi emas yang mudah digunakan dan dapat dilakukan oleh masyarakat umum termasuk pelajar dan mahasiswa, karena produk ini mudah didapatkan, aman dan biaya pengelolaan yang murah menjadi keunggulan dari produk ini. Produk tabungan emas ini tersedia di Pegadaian konvensional dengan prosedur dan ketentuan yang sama, namun terdapat perbedaan yaitu system akad dan dimana uang disimpan berbeda karena Pegadaian Syariah disimpan di Bank Syariah Indonesia.³⁰

Tabungan emas merupakan layanan jual beli emas dengan pilihan simpanan dengan harga yang terjangkau. Artinya, sebagai nasabah membeli emas dan memasukkannya ke Pegadaian. Ketika mencapai jumlah tertentu, mereka dapat mencetak atau menjual emasnya. Seperti halnya ketika seseorang menabung di bank pada umumnya, produk eksklusif dari Pegadaian ini juga sama. Seseorang menyetorkan uang untuk membeli emas, kemudian jumlah uang tersebut dikonversi menjadi gram emas dan ditransfer ke buku tabungan.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh *financial literacy*, persepsirisiko dan pendapatan terhadap minat minat dalam

²⁹ Deni Putra, Gusti Rahayu Ningsih, and Frida Amelia, 'Analisis Minat Menabung Emas Pada Unit Pegadaian Syariah Selayo Solok', 1.1 (2021), 41–48.

³⁰ Fikria Hasni, Ikhwan Hamdani, and Suyud Arif, 'Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah Pada Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru', 5.2 (2022), 195–210.

³¹ Indah Lestari, Pawan Darasa Panjaitan, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tabungan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Kota Pematangasiantar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 1 (2019), Hal 17-25.

berinvestasi melalui tabungan emas. Tentunya penelitian yang terkait dapat menjadi sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu beserta variabel dan hasil penelitiannya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Wandi Gunawan, Francisca Kristiatuti, Utari Kartika Sari (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung	Literasi Keuangan (x1), Minat Investasi (y)	Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula minat investasinya.
2.	I Wayan Yasa Adi Upadana, Nyoman Trisna Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Literasi Keuangan (x1) dan Perilaku Keuangan (x2) terhadap Investasi Mahasiswa (y)	Variable Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3.	Lailatul Maghfiroh (2019)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan	<i>Financial Literacy</i> (x1), <i>Risk Tolerance</i>	<i>Financial literacy</i> dan <i>Risk</i>

		<i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Instrumen Investasi Tabungan Emas di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang	(x2) dan Keputusan Investasi Tabungan Emas (y)	<i>tolerance</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi nasabah tabungan emas.
4.	Rosalia Dalima Landang, I Wayan WIdynyana, I Wayan Sukadana (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	Literasi keuangan (x1), Perilaku Keuangan (x2), Pendapatan (x3) dan Keputusan Investasi (y)	Literasi keuangan (x1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi (y). Perilaku Keuangan (x2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan berinvestasi (y). Pendapatan (x3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan berinvestasi (y).

5.	Juli Dwina Puspita Sari dan Sayyidah Azzafira (2021)	Analisis Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas di Pegadaian Syariah	Pendapatan (x_1), Pengetahuan (x_2) dan Minat Berinvestasi Emas (y)	Pendapatan (x_1) berpengaruh terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah Kota Langsa. Pengetahuan (x_2) berpengaruh terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah Kota Langsa. Pendapatan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah Kota Langsa.
6.	Nurul Aeni Mustika Yassin dan Nurdin (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Toleransi	Literasi Keuangan (x_1), Pendapatan (x_2), Toleransi	Litetasi keuangan berpengaruh tetapi tidak signifikan

		Risiko terhadap Keputusan Investasi	Risiko (x3) dan Keputusan Investasi (y)	terhadap keputusan investasi. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan, pendapatan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi berpengaruh secara simultan.
7.	Hikmah (2021)	Motivasi Investasi, <i>Financial Literacy</i> dan Persepsi Risiko Pengaruhnya terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal	Motivasi Investasi (x1), <i>Financial Literacy</i> (x2), Persepsi Risiko (x3) dan Minat Berinvestasi (y)	Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi secara langsung <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap minat berinvestasi secara langsung. Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi secara langsung.
8.	Faridhatun Faidah (2019)	Pengaruh Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Literasi keuangan (x1), Faktor demografi (x2), Minat investasi (y)	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa. Faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa.
9.	Iga Mertha Dewi, Ida Bagus Anom Purbawangs a (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan serta Masa Bekerja terhadap Perilaku Keputusan Investasi	Literasi keuangan (x1), Pendapatan (x2), Masa bekerja (x3) dan Keputusan investasi (y)	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Semakin

				tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keputusan investasi. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Masa bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi.
10.	Ni Made Dwiyana Rasuma Putri, Henny Rahyuda (2017)	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	<i>Financial Literacy</i> (x1), Faktor Sosiodemografi (x2) dan Keputusan Investasi	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan

				<p>investasi individu. Pendapatan berbanding terbalik dengan perilaku keputusan individu yang artinya tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan perilaku keputusan investasi individu.</p>
11.	<p>Ari Sulistyowati , Muhammad Ticho Rianto, Milda Handayani dan Eri Bukhari (2022)</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Literacy</i>, <i>Return</i> dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi</p>	<p><i>Financial literacy</i> (x1), <i>Retun</i> (x2), resiko (x3) dan Keputusan Investasi (y)</p>	<p><i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial islam di Kota Bekasi. <i>Return</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi milenial islam di Kota Bekasi. Risiko berpengaruh</p>

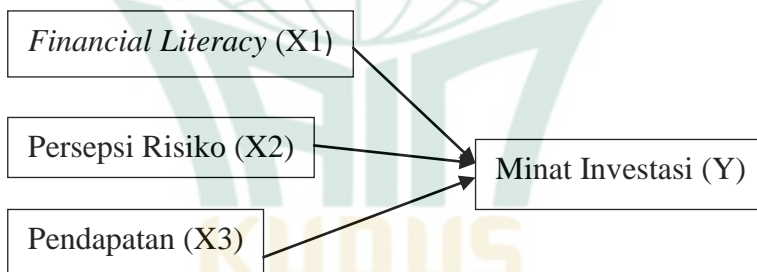
				terhadap keputusan investasi pada generasi milenial islam di Kota Bekasi.
12.	Baiq Fitri Arianti (2020)	Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening	Pendapatan (x1), Perilaku Keuangan (x2), Literasi Keuangan (y) Keputusan investasi (m)	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pendapatan terhadap literasi keuangan. Keputusan berinvestasi dapat memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.
13.	Rachi Titi Ramadhani Sari (2021)	Pengaruh Ekspektasi Retun,	Ekspektasi Retun (X1), Persepsi	Dari ketiga variabel tersebut

		Persepsi terhadap Risiko dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Investasi Generasi Milenial	Risiko (X2), <i>Self Efficacy</i> (X3) dan Minat Investasi (Y)	yang tidak berpengaruh atau menunjukkan negative signifikan terhadap minat investasi generai mileial yaitu perepsi risiko.
--	--	--	--	--

(Sumber: dari berbagai sumber)

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai gambaran hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:



D. Hipotesis

- a. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Berinvestasi Melalui Tabungan Emas

Menurut Robb dan Woodyard merupakan pembelajaran manajemen keuangan dan perencanaan dalam berinvestasi dimana seseorang bisa lebih fokus dan cerdas dalam mengambil keputusan keuangan setiap harinya. *Financial literacy* cukup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya, seperti halnya dalam mengelola atau juga mengalokasikan urusan keuangan dengan baik. Jadi, kerangka berpikir dalam hipotesis ini yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengelola situasi keuangan dan juga pengetahuan dasar investasi yang baik, maka hal tersebut

dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi melalui tabungan emas. *Financial literacy* sangat diperlukan dalam berinvestasi karena masyarakat saat ini harus bisa menangani kondisi keuangannya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyalurkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi. Menginvestasikan sumber pendapatan yang dihasilkan biasanya memilih investasi yang berbeda seperti saham ataupun investasi melalui tabungan emas yang ada di Pegadaian Syariah. Seseorang dengan pemahaman *financial literacy* yang baik itu akan membuat minat atau keputusan dalam berinvestasi jauh lebih baik. Hal tersebut merupakan landasan *financial literacy* yang baik yang akan memotivasi masyarakat untuk berinvestasi di Pegadaian Syariah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandi Gunawan, Iga Mertha Dewi, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Faridatun Faidah yang mengemukakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.³²

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas.

b. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Melalui Tabungan Emas

Persepsi risiko adalah pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperoleh ketika membuat keputusan investasi. Persepsi risiko adalah pendapat investor tentang risiko yang mereka ambil ketika mengambil keputusan investasi.³³ Risiko merupakan adanya kemungkinan bahwa investasi yang dilakukan oleh seorang investor mengalami kegagalan dalam memenuhi pengambilan yang diharapkan dari investor. Return dan risiko itu memiliki dua hubungan yang positif, dimana semakin besar risiko maka akan semakin besar pula return yang harus ditanggung.³⁴ Jadi kerangka berpikir dalam hipotesis ini yaitu terlepas dari keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor, investasi juga memiliki risiko yang tidak dapat diketahui. Risiko timbul adanya

³² Wandi Gunawan, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung", *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, Vol, 19 No 2, (2021), Hal 496.

³³ Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, 'Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya', 6 (2018), 424–34.

³⁴ Rachi Titi and Ramadhani Sari, 'Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial', 10 (2021), 6–18.

ketidakpastian yang dapat mengakibatkan keraguan mengenai kemampuannya dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil terjadi di masa yang akan datang. Sehingga tingkat risiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap minat investasi para investor untuk memutuskan apakah melakukan investasi atau tidak. Masyarakat akan lebih tertarik dalam melihat return yang akan ditawarkan, sehingga persepsi masyarakat atas risiko tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang diperoleh oleh Ari Sulistiyowati yang mengemukakan bahwa yaitu risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang diperoleh oleh Hikmah mengemukakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasidilangung.³⁵

H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi melalui tabungan emas

c. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berinvestasi Melalui Tabungan Emas

Pendapatan sering disebut sebagai upah atau gaji dalam ilmu ekonomi. Gaji dalam bentuk uang atau sebagai layanan yang diterima dari penggunaan kekayaan (jasa manusia) sebagai pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kemampuannya atau profesinya.³⁶ Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik dan bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya. Usia pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan *financial literacy*, artinya semakin tinggi usia orang dan semakin aman situasi kerja mereka, semakin baik pemahaman mereka tentang masalah *financial literacy* dan semakin baik juga dalam minat berinvestasi.

Hal ini sama dengan penelitian yang diperoleh Rosalia Dalima Landang yang judulnya pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas mahasaraswati denpasar yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Artinya semakin baik sebuah

³⁵ Hikmah Naufal 2021, 'Motivasi Inveatasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal', 523-32.

³⁶ Pawer Darasa Panjaitan Lestari, Indah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tabungan Emas Di PPT. Pegadaian (Persero) Kota Pematangangsiantar', *Jurna Ekonomi Pembangunan*, 2019, 18.

pendapatan mahasiswa maka diikuti dengan peningkatan keputusan berinvestasi.³⁷

H3: Pendapatan Berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi melalui tabungan Emas.



³⁷ Rosalia Dalima Landang, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar” 2 (2021): 51–70.